

Tindakan Penjual Makanan tentang Penggunaan Wadah Styrofoam

The Actions of Food Sellers about the Use of Styrofoam Containers

Silvy Wulandari¹, Pipid Ari^{2*}, Karina Nur Ramadhanintyas³

^{1,2,3} Prodi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun, Indonesia

Abstract

It is often found that they use styrofoam and plastic containers by people without the use of banana leaf mats or rice paper, so they do not understand the impact of using styrofoam on the environment and health. As an alternative to styrofoam and plastic food containers, you should use bamboo containers that are environmentally friendly. The purpose of this study was to analyze the relationship between the actions of food sellers regarding the use of styrofoam containers in the Gulun Field Madiun. The research design was quantitative using an analytical survey with a cross-sectional approach. The population was 80 people and a sample of 67 subjects. This research was conducted in May 2022. The results showed that there was a significant relationship between independent variables, namely The results of the study found that there was a significant relationship between knowledge (p -value = 0,047) and attitude (p -value = 0,042) towards the action of using styrofoam containers in food vendors in Gulun Field, Madiun City. The conclusion of this study was that there was a significant relationship between the actions of using styrofoam containers in food vendors in the Gulun field in Madiun City. Researchers suggest traders to further enhance good actions by replacing the use of styrofoam containers with environmentally friendly containers and not endangering health.

Keywords: styrofoam, knowledge, attitude, action

Article history:

Submitted 15 Agustus 2022

Accepted 23 Desember 2022

Published 31 Desember 2022

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Seringkali dijumpai bahwa penggunaan styrofoam dan wadah plastik oleh masyarakat tanpa menggunakan alas daun pisang maupun kertas nasi, sehingga mereka tidak memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan styrofoam pada lingkungan dan kesehatan. Sebagai alternatif pengganti styrofoam dan wadah makanan plastik, sebaiknya menggunakan wadah besek bambu yang ramah lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *Styrofoam* di Lapangan Gulun Madiun. Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan survei analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 80 orang dan sampel sebanyak 67 subjek. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel independen yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,047$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,042$) terhadap tindakan penggunaan wadah styrofoam pada penjual makanan di Lapangan Gulun Kota Madiun. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu didapatkan hubungan signifikan antara tindakan penggunaan wadah styrofoam pada penjual makanan di lapangan Gulun Kota Madiun. Peneliti menyarankan kepada pedagang agar lebih meningkatkan Tindakan yang baik dengan mengganti penggunaan wadah styrofoam dengan wadah yang ramah lingkungan serta tidak membahayakan kesehatan.

Kata Kunci: styrofoam, pengetahuan, sikap, tindakan

*Penulis Korespondensi:

Pipid Ari, email: pipidaw@gmail.com



This is an open access article under the *CC-BY* license

PENDAHULUAN

Upaya mendukung untuk *hygiene* makanan dan minuman agar ditingkatkan guna kesehatan seseorang. Hal itu untuk memback up masyarakat semua dari makanan dan minuman yang tidak mematuhi syarat standar. Kebutuhan pokok manusia yaitu makanan untuk proses perkembangan serta pertumbuhan dalam mekanisme tubuh. (Amalia *et al.*, 2015). Makanan adalah kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sehingga harus disediakan jumlah yang sesuai, berizi, mutu serta banyak macam dengan harga yang murah. Ketersediaan makanan yang bermutu dan aman berdasarkan standar maka tidak membahayakan kesehatan kosumen (Suhaila, 2019).

Pengamanan makanan dan minuman terdaftar dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Upaya tersebut untuk mendukung peningkatan serta pemantapan kesehatan dan melindungi konsumen dari makanan dan minuman yang tidak mematuhi syarat mutu dan kualitas produk (Suhaila, 2019). *Styrofoam* dipakai kemasan pada makanan harusnya perlu diperhatikan keamanannya karena untuk kesehatan, kemudahan konsumen. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa adanya bahaya penggunaan *Styrofoam* bagi kesehatan. Menurut Mulyanto (2013), *Styrofoam* sangat berbahaya karena terbuat dari serpihan styren menggunakan benzana sehingga menimbulkan berbagai penyakit. Kemasan *Styrofoam* seharusnya tidak boleh dipakai untuk produk makanan dalam jangka lama karena akan terjadi proses perpindahan bahan kimia ke makanan. *Styrofoam* mengandung stirena yang bisa menyebabkan karsinogenik, sitogenik serta anemia (Sulchan, 2007).

Styrofoam terbuat dari bahan yang tidak mudah terurai, sehingga dapat dikatakan bahan yang tidak ramah lingkungan. Saat memproduksi *Styrofoam* hasil

limbah yang didapatkan cukup banyak sehingga memperoleh peringkat ke-5 terbesar didunia penghasil limbah oleh EPA (*Environmental Protection Agency*). Maka diperlukan bahan pengganti untuk polimer *styrofoam* yaitu dari polimer alam (pati dan kitosan) (Suhaila, 2016).

Data BPS (2018) menyebutkan sampah yang diproduksi oleh Provinsi DKI Jakarta hingga 7.099,08 m³ dan 7.046,39 m³ dari tahun sebelumnya, tetapi yang terangkut 84,7% dari jumlah sampah. Sisa sampah tersebut terbuang kealam dan tentunya akan berdampak buruk pada makhluk hidup dilautan. Misalnya kasus di Wakatobi menemukan terdapat sampah seberat 5,9 Kg didalam perut hewan dan didominasi sampah dari plastik.

Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Bandung 2016, mengkaji bahwa tidak hanya Jakarta, di Kota Bandung juga menghasilkan sampah *Styrofoam* hingga 27,02 ton perbulan. Hal tersebut menjadikan Pemerintah Kota Bandung membuat peraturan melarang penggunaan *Styrofoam* dengan menerbitkan surat edaran Wali Kota Nomor 658.1/SE.117-BPLH/2016 yang berlaku pada mulai tanggal 1 November 2016 (Indirawati *et al.*, 2019).

Penggunaan *Styrofoam* untuk kemasan bertentangan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 472/Menkes/Per/V/1996 tentang Pengamanan Bahan Berbahaya Bagi Kesehatan pada Pasal 1 angka 1 menyusun pengertian bahan berbahaya ialah bahan atau zat kimia atau biologi yang berbentuk zat murni atau campuran yang mampu membahayakan kesehatan manusia dalam bentuk apapun (Alhidayati *et al.*, 2021). Bahaya yang timbul dalam penggunaan *Styrofoam* ini terhadap kesehatan sangat banyak dan juga masalah lingkungan karena sulit terurai maupun dilakukan pendaur-ulangan. Selain itu, CFC yang dipakai dalam produksi *Styrofoam* akan terbang ke udara menjangkau lapisan ozon di atmosfer yang menyebabkan terkikisnya lapisan ozon.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 20 subjek pedagang makanan di gulun Kota Madiun terdapat 10 subjek pedagang yang menggunakan wadah *Styrofoam* di gulun Kota Madiun untuk membungkus makanan tersebut pedagang menggunakan wadah *Styrofoam* tanpa menggunakan alas daun pisan atau kertas nasi/ kertas pembungkus dan 10 subjek lainnya tidak menggunakan wadah *Styrofoam* untuk wadah makanan melainkan menggunakan plastik, mika atau menggunakan cup kecil.

Besek bambu merupakan *alternatife* yang dapat dipakai untuk mengganti wadah plastik atau *Styrofoam*, selain itu juga ramah lingkungan. Dari zaman dahulu besek digunakan untuk mengemas berbagai makanan seperti nasi, geplak, gudeg, tahu sumedang, telur asin, nasi kuning, dan kue tradisional. Anyaman bambu pada besek ini sangat unik terdapat celah udara keluar masuk sehingga tidak cepat basi. Supaya makanannya tidak rembes dan mengotori besek sebaiknya menggunakan daun pisang maupun daun jati sebagai alasnya (Elly Setiawan Sutawikara, 2017).

Pedagang makanan tersebut hanya memikirkan kepraktisan *Styrofoam* dan kemurahan harga *Styrofoam* saja, *Styrofoam* tidak menyebabkan bahaya kesehatan, ada sebagian pedagang yang menggunakan *Styrofoam* tidak memahami dampak yang ditimbulkan seperti menumpuknya sampah dan bagaimana cara penghancurannya. Berbagai – macam jenis makanan di kemas dalam kemasan *Styrofoam* seperti rujak jambu kristal, bubur ayam, nasi uduk, zupa soup, burger, nasi kuning ayam geprek, nasi penyot. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penjual makanan tentang penggunaan wadah *Styrofoam* di Madiun.

METODE

Desain penelitian ini kuantitatif memakai survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan berjumlah 80 orang dan sampel sebanyak 67 subjek. Kriteria inklusi adalah pedagang makanan yang ada di Lapangan Gulun Madiun. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan *proporsional random sampling*. Variabel bebasnya pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *styrofoam*. Uji validitas pada penelitian ini 15 subjek pedagang di jalan Ki Ageng Selo dengan karakteristik yang sama maka hasil $r \text{ tabel} = 0,441$ dinyatakan semua kuesioner valid dan hasil reliabilitas semua variabel dengan keterangan reliabel.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kepada subjek kemudian dianalisis dengan analisis bivariat dengan uji *chi-square* memiliki tujuan untuk mengambil kesimpulan ada atau tidaknya kaitannya antar dua variabel kategori. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022. Etika penelitian dalam penelitian ini adalah tidak mencantumkan identitas subjek sehingga kerahasiaannya tetap terjaga dan subjek menandatangani informed consent. Urgensi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena perbedaan tempat dan waktu. Analisis Bivariat berdasarkan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *styrofoam* termasuk variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Penjual Makanan Tentang Penggunaan Wadah Styrofoam

Berdasarkan Tabel 1. Hasil *chi square* menunjukkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa pengetahuan baik dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 16 subjek (11,9%), pengetahuan baik dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 16 subjek (20,1%), pengetahuan buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 9 subjek (13,1%) serta pengetahuan buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 26 subjek (21,9%). Hasil pengolahan data didapatkan value $0,047 \leq 0,05$ bahwa ada kaitan antara pengetahuan dengan tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *Styrofoam* di Madiun.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah Styrofoam

Pengetahuan	Tindakan Penggunaan Wadah Styrofoam						Value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	11,9	16	20,1	32	32,0	0,047
Buruk	9	13,1	26	21,9	35	35,0	

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji *chi square* diketahui bahwa pengetahuan baik dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 16 subjek (11,9%), pengetahuan baik dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 16 subjek (20,1%), pengetahuan buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 9 subjek (13,1%) serta pengetahuan buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 26 subjek (21,9%). Hasil pengolahan data didapatkan value $0,047 \leq 0,05$ bahwa ada kaitan antara pengetahuan dengan tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *Styrofoam* di Madiun.

Styrofoam merupakan jenis plastik dengan sifat ringan, tahan panas, dan biaya produksi yang rendah. Sampai saat ini styrofoam dijual bebas di toko, warung, bahkan supermarket. *Styrofoam* banyak digunakan sebagai wadah makanan dan minuman (Hadiyanto et al., 2021). Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang menjelaskan terdapatnya kaitan antar pengetahuan penjamah makanan dengan menggunakan *styrofoam* untuk tempat makanan (Wusqa Abidin, 2016).

Hasil penelitian lain pun juga mengemukakan hal yang serupa dimana berdasarkan penelitian diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan dengan tindakan penggunaan wadah *styrofoam* dari besarnya sig $0,003 < 0,05$ bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pemakaian *styrofoam* sebagai tempat makan oleh penjual makanan (Sari and Magfirah, 2022).

Hasil serupa pun juga ditemukan pada penelitian bahwa adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara pengetahuan pedagang makanan *online* terhadap pemakaian tempat *styrofoam* di Wonomulyo. Hasil ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan didapatkan nilai sig $0,036 < 0,05$ (Indirawati et al., 2019). Sedangkan pada saat uji validitas penelitian yang dilakukan di lapangan Gulun di Madiun subjek yang memberikan jawaban dengan tidak sungguh-sungguh sehingga terkesan tak memberikan jawaban yang benar-benar sesungguhnya. Hal diatas sudah biasa dalam jalannya sebuah penelitian, walaupun begitu jawaban yang diberikan tersebut tentunya tak mempengaruhi jalannya penelitian secara keseluruhan. Sehingga hasil yang didapatkan berpengaruh terhadap pengetahuan subjek yang berbeda-beda dikarenakan latar belakang subjek berbeda Adanya hasil penelitian ini membuktikan bahwa perlu adanya promosi tentang bahaya penggunaan wadah *styrofoam*. Karena secara tidak langsung penggunaan wadah *styrofoam* dapat membahayakan kesehatan seseorang jika dilakukan secara terus menerus dan dapat mempengaruhi lingkungan dikarenakan *styrofoam* tidak dapat diuraikan oleh alam.

Tabel 2. Hubungan sikap dengan tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *Styrofoam*

Sikap	Tindakan Penggunaan Wadah Styrofoam						Value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	16	11,6	15	19,4	31	31,0	0,042
Negatif	9	13,4	27	22,6	36	36,0	

Berdasarkan Tabel 2 hasil *chi square* menunjukkan bahwa sikap baik dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 16 subjek (11,6%), sikap baik dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 15 subjek (19,4%), sikap buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* baik sebanyak 9 subjek (13,4%) serta sikap buruk dan penggunaan wadah *styrofoam* buruk sebanyak 27 subjek (22,6%). Hasil pengolahan data didapatkan *value* $0,042 \leq 0,05$ bahwa adanya kaitan antara pengetahuan terhadap terhadap tindakan penjual makanan tentang penggunaan wadah *styrofoam* di Madiun.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Munawaroh and Suryani (2019) yang mendapatkan hasil bahwa adanya kaitan antara sikap terhadap tindakan menggunakan wadah *styrofoam* pada penjual seblak. Hasil penelitian lain pun juga mengemukakan hal yang serupa dimana berdasarkan penelitian diketahui bahwa variabel sikap memiliki hubungan dengan tindakan penggunaan wadah *styrofoam* dan atau *food paper wrap* sebagai wadah makanan di Desa Dalung Provinsi Bali dengan besarnya sig $0,000 < 0,05$ (Gusti Ayu Agung et al., 2020). Menurut peneliti, sikap

subjek yang baik dengan perilaku penggunaan wadah *styrofoam* yang buruk sebanyak 15 dengan presentase 19,4%. Subjek dengan sikap baik memahami masalah yang akan ditimbulkan terhadap kesehatan serta lingkungan apabila menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan atau minuman tetapi subjek juga enggan mengurangi penggunaan *styrofoam* karena menurut subjek *styrofoam* sangat terjangkau harganya dan tidak kesulitan untuk menemukan *styrofoam*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapatnya hubungan yang signifikan antara tindakan menggunakan wadah *styrofoam* pada pedagang makanan di lapangan Gulun Kota Madiun. Peneliti menyarankan kepada pedagang agar lebih meningkatkan tindakan yang baik dengan mengganti penggunaan wadah *styrofoam* dengan wadah yang ramah lingkungan serta tidak membahayakan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Paguyupan penjual makanan serta kepada Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Riri M, Syukaisih. 2021. Styrofoam Pada Kemasan Makanan Di Stikes Hang Tuah Kota Pekanbaru Tahun 2020. JHMHS, 2(1): 52–63.
- Amalia IS, Rohaeni E, Mariawati D. 2015. Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2013. Jurnal ilmu-ilmu kesehatan Bhakti Husada Kuningan. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 4(2): 52–57.
- BPS [Badan Pusat Stastika]. 2018. Produksi Sampah DKI Jakarta. Jakarta: Pusat Data dan informasi.
- Elly Setiawan Sutawikara. 2017. Nilai Fungsional dan Estetika Kemasan /Wadah Berbahan Bambu Pada Makanan Tradisional Indonesia dan Jepang. Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan, 2(2): 148–160.
- Gusti Ayu Agung I, Putri Nandya T, Aryasih. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pedagang Makanan Dengan Penggunaan Styrofoam Dan Atau Food Paper Wrap Sebagai Kemasan Makanan di Desa Dalung Tahun 2020. [Artikel Ilmiah]. Bali: Poltekkes Denpasar.
- Hadiyanto H, Haris A, Muhammad F, Afiati N, Khoironi A. 2021. Interaction between styrofoam and microalgae *Spirulina platensis* in brackish water system. Toxics, 9(3): 1–12. <https://doi.org/10.3390/toxics9030043>.
- Indirawati E, Sukmawati, Soerachmad Y. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(1):60-70.
- Mulyanto. 2013. Pengaruh penggunaan styrofoam pada kemasan makanan terhadap kesehatan. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Munawaroh I, Suryani D. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Pedagang Seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2019. [Skripsi]. Universitas

Ahmad Dahlan

- Sari Y, Magfirah A. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan di Pasar Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Sainia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, X(1): 50–55.
- Suhaila P. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019. [Skripsi]. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- Sulchan M. 2007. Keamanan Pangan Kemasan Plastik dan Styrofoam. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(2): 54–59.
- Wusqa Abidin U. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Kapal Penumpang Terhadap Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan Di Pelabuhan Makassar. *J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2): 34–42.